

Implementasi Norma Kesopanan Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Arik Pratama^{a,1}

^aProgram Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang
arielarembarep@gmail.com

Naskah diterima: 02-08-2024, direvisi: 05-08-2024, disetujui: 30-09-2024

Abstrak

Norma kesopanan merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat, begitu pula dalam lingkungan sekolah, karena norma kesopanan merupakan salah satu sikap sosial yang sangat penting ditanamkan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja tetapi juga membangun karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Norma Kesopanan Peserta Didik dalam berperilaku di lingkungan MTS Nur As Sholihat Serpong Kota Tangerang Selatan. Mengingat norma kesopanan ini penting untuk ditanamkan pada peserta didik agar terciptanya nilai kesopanan pada lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PPKn dan Peserta Didik kelas VII. Adapun teknik dan instrument pengumpulan data dilakukan Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan proses coding. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang sedang diteliti.

Kata-kata kunci : Implementasi; Norma Kesopanan; dan PPKn

Abstract

Politeness norms are the most important part of social life, as well as in the school environment, because politeness norms are a very important social attitude to instill in students in accordance with the aim of education which is not only to learn science but also to build character. This makes students realize social relationships such as polite attitudes. This research aims to find out how students implement politeness norms in behaving in the MTS Nur As Sholihat Serpong environment, South Tangerang City. Remembering this norm of politeness is important to instill in students so that the value of politeness is created in the school environment. This research was conducted using a qualitative approach. And the subjects in this research were the school principal, PPKn teachers and class VII students. The techniques and instruments for collecting data were observation, interviews and documentation. Data analysis used in this research was a coding process. This is done to obtain information related to the problem being researched.

Keywords: Implementation; Politeness Norms; and PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun anggota masyarakat, dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, Darmadi (2010:12).

Pendidikan dalam sistem persekolahan selama ini lebih fokus untuk pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memberi perhatian pada aspek yang luas. yakni pengembangan karakter atau watak Sementara karakter itu merupakan aspek yang sangat penting dalam penilaian kualitas sumber daya manusia. Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat saja menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah. Oleh sebab itu pendidikan karakter seharusnya ditempatkan sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan nasional.

Norma kesopanan yang baik di dalam

lingkungan sekolah antara lain bersikap baik

dan juga terpuji, menjaga perilaku, menghormati guru, menyapa guru saat berpapasan, mendengarkan penjelasan guru ketika saat pembelajaran, tidak melanggar peraturan sekolah, dan tidak meremehkan guru. Norma kesopanan di dalam lingkungan sekolah dengan memperlihatkan perilaku yang tidak baik antara lain, tidak bersikap baik dan juga tidak terpuji, tidak menjaga perilaku, tidak menghormati guru, tidak menyapa guru saat berpapasan, menghiraukan penjelasan guru ketika proses pembelajaran, melanggar peraturan sekolah, mencemooh guru dan menganggap guru sebagai teman, berbicara tidak sopan didepan guru. Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa ada sisi positif apabila menerapkan norma kesopanan didalam lingkungan sekolah antara lain: seseorang guru akan merasa dihargai, memiliki hubungan yang baik dengan guru ataupun peserta didik Dan sisi negatif jika tidak menerapkan norma kesopanan dilingkungan sekolah antara lain: seseorang guru merasa tidak dihargai, tidak disenangi dilingkungan sekolah, tidak memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah, dan dapat merugikan diri sendiri.

Berbicara mengenai kesopanan, setiap manusia pasti memiliki karakter sendiri dengan tujuan untuk menjadikan kehidupan

seseorang menjadi lebih baik.terlebih norma kesopanan yang bisa dijadikan sebagai pedoman bagi hidup seseorang.

Karena nilai-nilai Norma dimasukkan dalam materi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, maka norma kesantunan pun terikat pada mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, sudah selayaknya Pancasila dijadikan sebagai teladan atau pedoman hidup bernegara. dan cita-cita Pancasila harus dianggap sebagai cerminan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Bersikap sopan merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari bagi mereka yang berinteraksi dengan orang lain, terutama saat berinteraksi dengan orang lanjut usia. Karena kesopanan sangat disukai dan dihargai oleh banyak orang, maka penting untuk melestarikannya. Seseorang yang menghargai, menghormati, dan memiliki sopan santun juga dapat dianggap sopan.

Peserta Didik di MTS NUR AS Sholihat Serpong, Kota Tangerang Selatan, menunjukkan tanda-tanda telah menerapkan norma kesopanan yang sesuai, berdasarkan temuan observasi yang dikumpulkan peneliti di sana. Hal ini terlihat dari tata krama yang ditunjukkan anak-anak, seperti menyapa guru saat masuk kelas, bersalaman baik di

dalam maupun di luar sekolah, dan memakai

kopiah saat berada di dalam kelas. Walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang norma kesopannya misalnya berbicara keras dengan temannya saat jam istirahat, melontarkan lelucon saat guru menjelaskan, atau menjawab komentar guru dengan bahasa yang mereka gunakan saat bersama teman.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data yang dikumpulkan dengan cara observasi guna mengetahui tempat yang akan diteliti, wawancara yang dilakukan kepada pihak kepala sekolah, guru PPKn, dan peserta didik, dan terakhir yaitu dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Hurman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di MTS NUR AS Sholihat Serpong Tangerang Selatan, penelitian ini telah berlangsung kurang lebih selama dua bulan, terhitung dari

bulan Oktober sampai Desember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PPKn, dan peserta didik kelas

VII yang berjumlah 8 orang sehingga responden keseluruhan berjumlah 11 orang bahwa implementasi norma kesopanan pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menerapkan moral yang baik yang berlandaskan iman dan taqwa, kemudian materi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan yang membahas tentang norma dan disitulah peserta didik dapat mengerti apa itu norma kesopanan sebagai contoh Guru dan siswa saling menghormati dan berbicara dengan bahasa yang sopan ketika proses belajar berlangsung, sehingga dapat menciptakan sikap sopan santun dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Diperjelas lagi dengan hasil wawancara bersama Ibu Deis Teti, S.Pd., selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diwawancarai untuk topik ini. Dijelaskannya, kegiatan pembiasaan tersebut meliputi pembacaan doa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengkondisian kelas terhadap pakaian dan ruang. Jika dibiasakan maka akan tercipta karakter santun anak yang baik.

Implementasi Norma kesopanan pada peserta

Berdasarkan hasil penelitian bahwa

didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan studi kasus peserta didik kelas VII MTS NUR AS Sholihat ini sudah berjalan dengan baik, dengan pengimplementasian peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan melalui bentuk bentuk sikap kesopanan peserta didik seperti mengucap salam, berkomunikasi yang santun, berpakaian rapi, mendengarkan penjelasan guru, menghormati guru dan mengikuti program diluar sekolah seperti sholat dhuha dan tadarus. Hal ini tentunya adanya peran guru, sekolah dan orang tua sangat penting dalam membentuk sikap sopan peserta didik sehingga dapat membantu pembentukan kecerdasan moral secara akademik dan non akademik.

Proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023, sesuai dengan persyaratan administrasi penelitian yang telah dipenuhi dengan mendapatkan persetujuan dari Kepala Sekolah MTS NUR AS di Sholihat Serpong, Tangerang selatan dan izin penelitian dari ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. Pendekatan studi kasus dan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan

dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mendapatkan data tentang bagaimana Implementasi Norma Kesopanan Pada Peserta Didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di MTS NUR AS Sholihat Serpong Kota Tangerang Selatan, dan Bagaimana Bentuk Nilai-nilai Norma Kesopanan pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di MTS NUR AS Sholihat Serpong Kota Tangerang Selatan.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan Bahwa Implementasi Norma kesopanan pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan studi kasus peserta didik kelas VII MTS NUR AS Sholihat ini sudah berjalan dengan baik, dengan pengimplementasian peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan melalui bentuk bentuk sikap kesopanan peserta didik seperti mengucapkan salam, berkomunikasi yang santun, berpakaian rapi, mendengarkan penjelasan guru, menghormati guru dan mengikuti program diluar sekolah seperti sholat dhuha dan tadarus. Hal ini tentunya adanya peran guru, sekolah dan orang tua

sangat penting dalam membentuk sikap sopan peserta didik sehingga dapat membantu pembentukan kecerdasan moral secara akademik dan non akademik, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Implementasi Norma kesopanan pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dapat membantu peserta didik belajar pedoman dan aturan perilaku penting untuk kehidupan peserta didik, yang dapat membantu peserta didik menciptakan hubungan komunikasi dan sosialisasi yang baik dengan orang lain. Dan dalam membentuk norma kesopanan peserta didik dapat di lakukan dengan mencontohkan langsung pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di kelas dan dapat diterapkan pada saat diluar kelas dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pengimplementasian norma kesopanan peserta didik.

2. Terdapat beberapa contoh bentuk nilai nilai norma kesopanan pada peserta didik kelas VII diantaranya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berpakaian rapi, mendengarkan penjelasan

guru, menghormati guru, mengikuti kegiatan sholat dhuha dan tadarus, kemudian berkomunikasi dengan

santun kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru berperan penting dalam pengembangan sikap kesopanan peserta didik.

3. Upaya sekolah dalam membentuk norma kesopanan peserta didik, sekolah berupaya sangat keras bukan hanya berupaya pada saat melakukan pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di dalam kelas saja, akan tetapi sekolah juga berupaya membentuk norma kesopanan peserta didik diluar kegiatan sekolah seperti melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan bertadarus sebelum memulai proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Zainal (2011), *Metode deskriptif*
Bandung : 2011. *Remaja Rosdakarya Yusuf, S.*
L.N & N. M. Sugandhi.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Daroeso, Bambang. 1998.*Dasar dan*

Konsep Pendidikan Moral Pancasila
Semarang: Aneka Ilmu.

Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Darmadi, Hamid. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.

Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum KTSP Kelas IV SD*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua*,(Jakarta : Balai Pustaka)

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya Rizky Agassy Sihombing, Jennie Febrina Hutagalung, Pristi Suhendro Lukitoyo Volume 18, Nomor 1 (2021): Maret 2021 *Pemahaman dan Pembinaan Norma Sopan Santun* Volume 18.

Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.

Zulfikar, M. F. and Dewi, D. A. (2021) 'Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa', *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*